

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang identitas Islam yang muncul dalam iklan banner perumahan Damai Islamic Living dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Muslim Modern yang Akrab dengan Kitab Suci**

Dipilihnya program tahfidz revolusioner dalam banner iklan Damai Islamic Living tampaknya merupakan respon pengembang terhadap masyarakat modern yang terbiasa dengan sesuatu yang instan. Ada kesan merepresentasikan muslim yang dekat dengan kitab suci, tetapi juga gambaran bahwa muslim modern yang ingin memahami Islam dengan cara-cara instan.

2. **Muslim yang Gemar Olahraga Sunnah Memanah**

Olahraga sunnah memanah merupakan wujud komodifikasi identitas Islam yang dilakukan oleh pengembang dengan tujuan untuk menarik pembeli rumah dari kalangan konsumen yang menginginkan purifikasi ajaran Islam. Olahraga memanah menjadi trend masyarakat muslim sehingga olahraga ini dikomodifikasi sedemikian rupa untuk menarik minat masyarakat muslim untuk membeli rumah yang menyediakan arena untuk olahraga memanah.

3. **Muslim yang Gemar Olahraga Sunnah Berkuda**

Berkuda juga menjadi simbol kelas sosial ekonomi menengah ke atas. Komodifikasi olahraga sunnah berkuda dilakukan untuk menunjukkan identitas muslim yang berkelas dan mewah. Olahraga berkuda identik dengan olahraga pilihan orang kaya yang sudah mapan

4. **Muslim yang Gemar Olahraga Sunnah Berenang**

Muslim yang baik menghendaki adanya pemisahan antara laki-laki dan perempuan dalam olahraga renang. Pencantuman fasilitas kolam renang dalam banner iklan bukan semata kemunculan identitas Islam, tetapi juga suatu upaya

komodifikasi untuk menarik keuntungan dari konsumen muslim yang menyukai olahraga sunnah berenang.

5. Muslim yang Terpelajar dan Modern

Muslim terpelajar ditandai oleh adanya sikap kritisnya terhadap budaya yang dianggap bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Keberadaan berbagai fasilitas perumahan muslim di Damai Islamic Living memunculkan citra muslim yang taat, dilihat dengan adanya program tahfidz. Orang-orang Islam yang tinggal di perumahan dengan fasilitas program tahfidz revolusioner dicitrakan sebagai muslim yang taat menjalankan ajaran agama Islam. Kemunculan identitas Islam di ruang-ruang publik, termasuk di perumahan-perumahan menggambarkan kemunculan muslim kelas menengah yang modern.

Secara konteks, beberapa poin diatas menunjukkan bahwa identitas muslim yang dimaksud adalah muslim puritan. yaitu muslim yang menginginkan kehidupan yang murni Islam sesuai dengan Quran dan Hadits. Identitas ini direpresentasikan dengan gambar anak menghafal Quran, olahraga memanah, olahraga berkuda, dan olahraga berenang. Yang tergolong dalam gerakan purifikasi. Menurut Geertz (dalam Jinan, 2013: 103), gerakan ini muncul dari kelompok santri puritan (Islam murni) dengan karakter pentingnya adalah, pertama, bertautan dengan subkultur sosial pasar dalam pengertian seluruh jaringan perdagangan. Masyarakat perkotaan yang berbasis perdagangan menjadi ciri penting perkembangan gerakan purifikasi. Kedua, kelompok Islam murni memiliki perhatian terhadap doktrin hampir seluruhnya mengalahkan aspek ritual Islam, sebagai agama yang mengandung panduan etik untuk hidup di zaman modern. Ketiga, pengelompokan sosial menekankan pada perkauman atau keummatan. Keempat, mengelola pendidikan dengan sistem sekolah modern.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dikerjakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, masih terdapat beberapa keterbatasan yang peneliti alami, yaitu:

1. Ketidaksediaannya pihak Damai Islamic Living menyumbangkan pendapat mereka mengenai objek penelitian.
2. Tidak adanya jejak digital yang ditemui mengenai susunan organisasi dan informasi mengenai perusahaan pengembang Damai Islamic Living

3. Terbatasnya literatur dan referensi mengenai perumahan muslim di Indonesia dan kelas menengah islam.
4. Terbatasnya literatur dan referensi pendukung penelitian, seperti referensi mengenai warna.

C. Saran

1. Bagi masyarakat muslim, sebaiknya lebih kritis dalam menyikapi iklan yang mengusung simbol-simbol Islam agar tidak terjebak pada komodifikasi simbol Islam yang formalistik.
2. Bagi akademisi, sebaiknya melakukan kajian lebih lanjut untuk menggali motif-motif pengadaan pemukiman muslim bagi kelas menengah atas terkait dengan dampak dalam eksklusifitas muslim
3. Reprerentasi muslim perkotaan yang terpelajar, modern dan eksklusif jangan sampai menimbulkan kesenjangan sosial di tengah masyarakat.

